

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memperoleh perkembangan dalam kerangka berpikir. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sebagai alat pendukung sangatlah penting dalam mencapai tujuan dalam aktivitas pembelajaran dan pengajaran. “Media Pembelajaran merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta ketrampilan pembelajaran untuk mendorong proses belajar.” Tafonao (2018:105).

Penggunaan media pembelajaran mendukung seorang pendidik dalam menyajikan dan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Menurut Widiastuti, dkk (2020:86) mengatakan bahwa “Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh semua guru dalam proses belajar mengajar, karena media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyajikan materi pembelajaran.” Pembelajaran yang menarik perhatian siswa akan merangsang motivasi belajar mereka. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan sebuah media pembelajaran yaitu Seni Budaya. Seni Budaya merupakan pelajaran yang mempelajari berbagai bidang seni, diantaranya seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa. Dalam bidang Seni Musik, media pembelajaran yang dibutuhkan berupa alat musik, baik berupa alat musik konvensional maupun alat musik nonkonvensional. Menurut Widiastuti Uyuni (2020:86) mengatakan “Media

pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran musik haruslah disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru.”

SMP Yayasan Pendidikan Prestasi Utama adalah sekolah yang berlokasi di Kecamatan Sunggal, sekolah ini memiliki tingkat Akreditasi Baik (B). Dimana sekolah ini merupakan sekolah swasta gratis, dan sebagian besar peserta didik di sekolah ini merupakan siswa yang kurang mampu. Dalam konteks pembelajaran Seni Budaya, terutama pada materi Seni Musik di SMP Prestasi Utama, diketahui bahwa pembelajaran tersebut kurang terlaksana dengan baik sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami isi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini terjadi dikarenakan Guru Seni Budaya berlatar belakang pendidikan Seni Rupa.

Sehingga selama proses pembelajaran seni budaya guru lebih mendominasi pada pembelajaran melukis dan sebagainya. Saat pembelajaran seni musik Guru hanya melaksanakan kegiatan bernyanyi saja, Namun pada pembelajaran Ansambel musik Guru menjelaskan hanya dengan teori tanpa adanya praktek yang menggunakan alat musik, Kreativitas Guru juga kurang dalam pembuatan media pembelajaran musik. Fatria, (2017:140) berpendapat “Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.” Sehingga ketika adanya penggunaan media pembelajaran musik yang kreatif dapat membantu guru dalam proses pembelajaran seni musik dan Siswa juga akan lebih mudah memahami konten yang diajarkan.

Ditarik kesimpulannya bahwa tingkat kekreatifan seorang guru memiliki

peranan penting dalam menggunakan media pembelajaran, terutama pada materi pembelajaran seni musik. Dengan demikian, hal ini berpotensi meningkatkan pembelajaran Seni Musik di SMP Prestasi Utama. Selain Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada materi Ansambel musik, Sarana-Prasarana di Sekolah SMP Prestasi Utama juga kurang mendukung artinya sekolah tidak memiliki alat musik yang dapat mendukung proses pembelajaran ansambel musik. Hal ini terjadi karena sekolah belum memiliki biaya untuk melengkapi fasilitas khususnya dalam alat musik. Menurut Ike Malaya Sinta (2019:79) Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kondisi sarana dan prasarana sekolah serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pentingnya ketersediaan alat musik di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran Seni Musik.

Dari kendala yang terjadi dalam pelajaran seni budaya bidang musik di kelas VIII SMP Prestasi Utama, Penulis tertarik ingin menggunakan instrumen musik *Unconventional* sebagai media pembelajaran Ansambel Musik. Menurut Haryani (2019: 13) Kata Penggunaan atau menggunakan dapat diartikan sebagai runtutan proses atau kegiatan dalam sebuah aktivitas yang memberikan timbal balik yang dapat berupa sebuah manfaat. Maka, dengan menggunakan instrumen *Unconventional* ini dapat membantu meningkatkan pembelajaran seni musik di SMP Prestasi Utama.

Instrumen *Unconventional* atau Nonkonvensional memiliki makna sesuatu yang tidak menjadi kebiasaan atau tidak mengikuti kesepakatan umum. Wijaya (2023:555) mengatakan bahwa alat musik nonkonvensional merupakan sebuah

media pembelajaran berupa alat musik yang dibuat dari barang yang tersedia disekitar lingkungan.

Instrumen nonkonvensional (*Unconventional*) adalah salah satu jenis alat musik yang tidak termasuk kedalam kelompok alat musik tradisional maupun konvensional. Alat musik *Unconventional* tidak berfungsi sebagai alat musik sebagaimana mestinya, namun dapat menghasilkan sumber bunyi untuk bermian musik. Maka dari itu, dengan keterbatasan media atau sarana dan prasarana di SMP Prestasi Utama, Penggunaan instrumen musik *Unconventional* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan mengeksplorasi sebuah barang yang kemudian diolah jadi alat musik.

Penggunaan instrumen nonkonventisonal sebagai alat pembelajaran pada materi Ansambel Musik di Kelas VIII dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran seni musik dan meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam mengesplorasi barang baru atau bekas atau barang yang ada disekitar kawasan sekolah yang diubah menjadi alat musik.

Menurut Wulandari et al (2021:328) Siswa akan lebih terkonsentrasi saat mereka mempertimbangkan benda-benda yang ada seputar kawasan lingkungan sekolah kemudian diubah membentuk instrumen musik, sehingga hal ini dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa barang atau benda dapat dieksplorasi membentuk menyerupai alat musik berjenis *Unconventional*. Oleh karena itu, penulis akan menuangkan dalam penelitian yang berjudul **“Penggunaan Instrumen *Unconventional* Dalam Pembelajaran Ansambel**

Musik Berbasis Audio Visual Kelas Di VIII SMP Yayasan Pendidikan Prestasi Utama Kecamatan Sunggal”

1.2 Identifikasi Masalah

Moleong (2014:93) Mengungkapkan bahwa masalah melampaui sekadar pertanyaan, dan jelas berbeda dengan tujuan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran musik.
- 1.2.2 Peserta didik kurang menerima dan memahami pembelajaran ansambel musik dengan baik
- 1.2.3 Fasilitas sekolah yang tidak memadai dalam pembelajaran ansambel musik.
- 1.2.4 Pembuatan instrumen *Unconventional* sebagai media pembelajaram
- 1.2.5 Penggunaan instrumen *Unconventional* sebagai media pembelajaran ansambel musik.

1.3 Pembatasan Masalah

Menurut Sugiyono (2018 : 290) “Dikarenakan keterbatasan sumber daya seperti energi, dana, dan waktu, serta untuk memastikan fokus yang lebih jelas pada hasil penelitian, Penulis tidak akan menginvestigasi secara menyeluruh semua aspek dari objek atau situasi sosial tertentu, melainkan harus menetapkan prioritas..” Hal ini bertujuan agar pembahasan tidak menyimpang ke aspek yang

tidak relevan, sehingga penulis bisa lebih terfokus untuk memilih permasalahan yang akan diteliti.

Berikut pembatasan masalah pada penelitian ini :

1.3.1 Pembuatan instrumen *Unconventional* sebagai media pembelajaran ansambel musik di kelas VIII SMP YP Prestasi Utama.

1.3.2 Penggunaan instrumen *Unconventional* sebagai media pembelajaran musik di kelas VIII SMP YP Prestasi Utama.

1.4 Rumusan Masalah

Di dalam pendahuluan, telah dijelaskan permasalahan yang akan diselidiki dan permasalahan yang akan diatasi. Menurut pendapat Sugiyono (2018:35) “Rumusan masalah adalah sebuah pernyataan dan akan dijawab dari hasil pengumpulan informasi ataupun data. Namun, pentingnya hubungan antara masalah dan rumusan masalah menjadi sangat jelas, karena setiap rumusan masalah dari suatu penelitian haruslah berasal dari masalah yang ada”

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1.4.1 Bagaimana pembuatan instrumen *Unconventional* sebagai media pembelajaran ansambel musik di kelas VIII YP Prestasi Utama?

1.4.2 Bagaimana penggunaan instrumen *Unconventional* sebagai media pembelajaran ansambel musik di kelas VIII SMP YP Prestasi Utama?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebaiknya mencakup berbagai aspek yang akan diselidiki oleh Penulis mengenai permasalahan yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk

memastikan hasil penelitian optimal, dengan mengandalkan sumber yang dapat dipercaya dan menghasilkan penjelasan yang tepat. Menurut Sugiyono (2018:290) mengatakan bahwa: “Secara umum, penelitian bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji pengetahuan, sementara penelitian kualitatif fokus pada pengungkapan hal-hal yang belum pernah ditemukan dan diketahui sebelumnya.

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui pembuatan instrumen *Unconventional* sebagai media pembelajaran ansambel musik di Kelas VIII SMP YP Prestasi Utama
- 1.5.2 Untuk mengetahui penggunaan instrumen *Unconventional* sebagai media pembelajaran ansambel musik di Kelas VIII SMP YP Prestasi Utama

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian memberikan kontribusi yang bermanfaat. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan penulis atau bagi si pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan refleksi bagi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan dalam penggunaan instrumen *unconvensional* sebagai media pembelajaran ansambel musik.
- b. Penelitian yang ditulis sebagai karya ilmiah ini bisa menjadi sumber informasi, referensi serta dokumentasi bagi pembaca.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru seni musik di sekolah menengah pertama (SMP), khususnya dalam pengajaran ansambel musik bagi pembaca.

Diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca dan referensi tentang Penggunaan Instrumen *Unconventional* sebagai media pembelajaran ansambel.

b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, hendaklah terjadi peningkatan dalam upaya memperbaiki hambatan yang terjadi dalam pembelajaran ansambel musik di dalam kelas.